



## PENDIDIKAN PRANIKAH MENINGKATKAN KESIAPAN MENGHADAPI KEHAMILAN

Siti Rochimatul Lailiyah<sup>1#</sup>, Lelly Aprillia Vidayati<sup>2</sup>, Alis Nur Diana<sup>3</sup>, Siti Mukminah<sup>4</sup>, Dwi Wahyuning Tiyas<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Noor Huda Mustofa, Bangkalan, Indonesia

| ARTICLE INFORMATION                                                                                                                                                                                          | ABSTRACT                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Received: July 23<sup>th</sup>, 2026<br/> Revised: July 27<sup>st</sup>, 2026<br/> Accepted: July 29<sup>th</sup>, 2026</p>                                                                               | <p>Kesiapan menghadapi kehamilan perlu dibangun sejak masa pranikah untuk mencegah risiko kehamilan bermasalah akibat kurangnya kesiapan fisik, psikologis, dan pengetahuan. Studi pendahuluan di KUA Kecamatan Labang Bangkalan menunjukkan sebagian besar calon pengantin wanita belum siap menghadapi kehamilan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan pranikah terhadap kesiapan menghadapi kehamilan. Penelitian menggunakan desain pre-eksperimen one group <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> pada 28 calon pengantin wanita. Intervensi berupa pendidikan pranikah menggunakan lembar balik selama <math>\pm 20</math> menit. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>. Sebelum intervensi, 71,4% responden kurang siap, sedangkan setelah intervensi 53,6% berada pada kategori siap. Rata-rata skor kesiapan meningkat dari 22,79 menjadi 37,07 dengan <math>p=0,001</math>. Pendidikan pranikah terbukti meningkatkan kesiapan menghadapi kehamilan dan direkomendasikan sebagai program rutin di KUA untuk mendukung perencanaan kehamilan sehat.</p> |
| <p><b>KEYWORD</b></p> <p><i>premarital education, pregnancy readiness, prospective brides</i></p> <p>pendidikan pranikah, kesiapan kehamilan, calon pengantin wanita</p>                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| <p><b>CORRESPONDING AUTHOR</b></p> <p>Nama: Siti Rochimatul Lailiyah<br/> E-mail: <a href="mailto:sitirochimatullailiyah5@gmail.com">sitirochimatullailiyah5@gmail.com</a><br/> No. Tlp : +6285735492133</p> |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| <p>DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v5i3.562</p>                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

*Readiness for pregnancy should be established during the premarital period to reduce the risk of adverse pregnancy outcomes resulting from inadequate physical, psychological, and knowledge preparedness. A preliminary study conducted at the Labang District Office of Religious Affairs (KUA), Bangkalan, found that most prospective brides were not adequately prepared for pregnancy. This study aimed to analyze the effect of premarital education on pregnancy readiness among prospective brides. A pre-experimental one-group pre-test and post-test design was employed involving 28 prospective brides. The intervention consisted of a  $\pm 20$ -minute premarital education session using a flipchart. Data were collected through a structured questionnaire and analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. Before the intervention, 71.4% of participants were categorized as unprepared, whereas after the intervention, 53.6% were classified as prepared. The mean readiness score increased from 22.79 to 37.07 ( $p = 0.001$ ). Premarital education significantly improved pregnancy readiness and is recommended as a routine program at the Office of Religious Affairs (KUA) to support healthy pregnancy planning.*

## A. PENDAHULUAN

Kesiapan wanita dalam menghadapi kehamilan masih menjadi permasalahan kesehatan reproduksi yang penting untuk diperhatikan. Kurangnya kesiapan sebelum kehamilan, baik dari aspek fisik, psikologis, maupun pengetahuan, dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi selama kehamilan dan persalinan, serta berkontribusi terhadap tingginya Angka Kematian Ibu (AKI), kondisi ini menunjukkan bahwa banyak wanita memasuki masa kehamilan tanpa persiapan yang memadai, sehingga berdampak negatif terhadap kesehatan ibu dan janin (Toha, 2024).

Menurut data UNFPA tahun 2022, kasus kehamilan yang tidak diharapkan sebanyak 121 juta orang dan lebih dari 60% kehamilan tidak diharapkan berakhir dengan aborsi. Diperkirakan 45% dari semua aborsi berkaitan dengan kehamilan yang tidak diharapkan. Kejadian kehamilan yang tidak diharapkan di Asia sebesar 46%, Australia 15%, Amerika dan Eropa 17% (Mcfarlane et al., 2022). Berdasarkan data yang diperoleh dari BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana) tahun 2021 jumlah ibu hamil sebanyak 44.152 jiwa, jumlah ibu hamil yang menginginkan kehamilan sebanyak 41.247 orang (93,4%), sedangkan yang tidak menginginkan kehamilan saat ini sebanyak 2.552 orang (5,78%) dan yang tidak ingin hamil lagi sebanyak 353 orang (0,80%). Jumlah kehamilan yang tidak diinginkan tertinggi terdapat di Kabupaten Aceh Tenggara sebesar 9,51%, Kabupaten Bener Meriah 8,11% dan Kota Banda Aceh sebesar 6,69% (Yang et al., 2024). Di Provinsi Jawa Timur, Angka Kematian Ibu (AKI) masih tercatat sebesar 82,56 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024 (Hanifa et al., 2026). Di Kabupaten Bangkalan, masih tingginya pernikahan usia muda menjadi faktor risiko tambahan karena banyak calon pengantin wanita belum memiliki kesiapan fisik, psikologis, dan perilaku kesehatan reproduksi yang optimal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2026 di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Labang Bangkalan terhadap 10 calon pengantin wanita melalui wawancara singkat dan pengisian pertanyaan awal, diperoleh gambaran bahwa kesiapan menghadapi kehamilan. Dari 10 calon pengantin wanita tersebut, 6 (60%) orang menyatakan belum siap dan memahami secara jelas mengenai kesiapan menghadapi kehamilan, khususnya terkait kondisi kesehatan sebelum hamil, kebutuhan gizi, serta tanda bahaya kehamilan. Sebanyak 3 (30%) orang menyatakan cukup siap pemahaman yang terbatas, sedangkan hanya 1 (10%) orang yang menyatakan siap dan memiliki pengetahuan tentang persiapan kehamilan.

Kurangnya kesiapan wanita dalam menghadapi kehamilan sering kali dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, serta rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan perencanaan kehamilan sebelum menikah, calon pengantin wanita yang tidak memperoleh edukasi pranikah secara memadai cenderung belum memahami kondisi kesehatan diri, kebutuhan gizi, serta kesiapan mental yang diperlukan

sebelum memasuki masa kehamilan, ketidaksiapan tersebut dapat berdampak pada meningkatnya risiko masalah kesehatan selama kehamilan, antara lain gangguan status gizi, stres psikologis, serta keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya kehamilan (Sutari Oktaemilianti, Megayana Yessy Maretta, 2020). Dampak jangka panjang dari kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan, sehingga pendidikan pranikah menjadi langkah penting dalam mempersiapkan wanita secara optimal sejak masa prakonsepsi (Toha, 2024).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesiapan menghadapi kehamilan adalah melalui pendidikan pranikah sebagai bagian dari asuhan prakonsepsi. Pendidikan pranikah bertujuan membekali calon pengantin, khususnya wanita, dengan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, perencanaan kehamilan, serta pencegahan risiko kehamilan, Kantor Urusan Agama (KUA) memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pendidikan pranikah sebelum memasuki kehidupan berumah tangga. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pranikah berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menghadapi kehamilan, di mana calon pengantin wanita yang memperoleh pendidikan pranikah memiliki kesiapan yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak memperoleh pendidikan tersebut (Pendidikan et al., 2021). Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh pendidikan pranikah terhadap kesiapan menghadapi kehamilan pada calon pengantin wanita di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Labang Bangkalan.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimen* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*, yaitu pengukuran kesiapan menghadapi kehamilan dilakukan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan pranikah. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan pranikah, sedangkan variabel dependennya adalah kesiapan menghadapi kehamilan pada calon pengantin wanita. Pendidikan pranikah diberikan melalui media lembar balik selama  $\pm 20$  menit dengan materi kesehatan reproduksi, perencanaan kehamilan, pemeriksaan kesehatan pranikah, serta kesiapan mental menjadi ibu. Populasi penelitian adalah calon pengantin wanita di KUA Kecamatan Labang Bangkalan sebanyak 30 orang, dengan jumlah sampel 28 responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Kriteria inklusi pada responden meliputi calon pengantin wanita pada rentang usia reproduktif (minimal 19 tahun) dan belum pernah hamil sebelumnya (*primi gravida*) dan dilakukan eklusi pada catin dengan gangguan kesehatan berat atau gangguan psikologis yang menghambat proses konseling dan pengisian kuesioner. Alat pengumpulan data pada pendidikan pra nikah di kendalikan dnegan SOP dan media lembar balik yang dikeluarkan oleh BKKBN, sedangkan untuk instrument pengambilan data kesiapan menghadapi kehamilan menggunakan kuesioner kesiapan dari kemekes RI tahun 2023 sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas dan realibilitas (Kemenkes, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui tahapan pretest, pemberian intervensi pendidikan pranikah, kemudian posttest menggunakan kuesioner yang sama untuk melihat perubahan tingkat kesiapan responden. Kesiapan menghadapi kehamilan dinilai dari aspek kesiapan fisik, psikologis, dan perilaku kesehatan reproduksi, kemudian dikategorikan menjadi siap, cukup siap, dan kurang siap. Data yang terkumpul diolah melalui proses *editing*, *scoring*, *coding*, dan *tabulating*, lalu dianalisis menggunakan SPSS. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk melihat distribusi data dan secara inferensial dengan uji normalitas *Shapiro-Wilk*; apabila data normal digunakan uji paired t-test, sedangkan jika tidak normal digunakan uji Wilcoxon. Penelitian telah dinyatakan laik etik dengan No: 3184/KEKP/UNIV-NHM/EC/III/2026.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Karakteristik Calon Pengantin Wanita**

| Karakteristik     | f  | %     |
|-------------------|----|-------|
| <b>Usia</b>       |    |       |
| <19 tahun         | 0  | 0     |
| 19 – 35 tahun     | 26 | 92.9  |
| >35 tahun         | 2  | 7.1   |
| Total             | 28 | 100.0 |
| <b>Pendidikan</b> |    |       |
| SD                | 0  |       |
| SMP               | 7  | 25.0  |
| SMA               | 14 | 50.0  |
| S1                | 7  | 25.0  |
| Total             | 28 | 100.0 |
| <b>Pekerjaan</b>  |    |       |
| Tidak Bekerja     | 13 | 46.4  |
| Bekerja           | 15 | 53.6  |
| Total             | 28 | 100.0 |

Sumber : Data Primer, 2026

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kesiapan Menghadapi Kehamilan Pada Calon Pengantin Wanita Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Labang Bangkalan**

| Kesiapan Sebelum        | f  | %     |
|-------------------------|----|-------|
| Siap                    | 0  | 0     |
| Cukup siap              | 8  | 28.6  |
| Kurang siap             | 20 | 71.4  |
| Total                   | 28 | 100.0 |
| <b>Kesiapan Sesudah</b> |    |       |
| Siap                    | 15 | 53.6  |
| Cukup siap              | 12 | 42.9  |
| Kurang siap             | 1  | 3.5   |
| Total                   | 28 | 100.0 |

Sumber : Data Primer, 2026

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik calon pengantin berdasarkan usia hampir seluruhnya oleh kelompok usia 19 – 35 tahun sebanyak 26 calon pengantin (92,9%). Pada tingkat pendidikan, setengahnya calon pengantin memiliki pendidikan SMA yaitu sebanyak 14 calon pengantin (50%). Sedangkan berdasarkan pekerjaan, calon pengantin yang bekerja sebanyak 15 calon pengantin (53,6%).

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa calon pengantin memiliki tingkat kesiapan kurang siap dalam menghadapi kehamilan sebelum diberikan pendidikan pranikah, yaitu sebanyak 20 calon pengantin (71,4%), dan lebih dari separuh calon pengantin memiliki tingkat kesiapan siap dalam menghadapi kehamilan sesudah diberikan pendidikan pranikah, yaitu sebanyak 15 calon pengantin (53,6%).

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Pranikah Terhadap Kesiapan Menghadapi Kehamilan Pada Calon Pengantin Wanita di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Labang Bangkalan

| <b>Kesiapan</b> | <i>Tests of Normality</i> | <i>Wilcoxon Test</i> |
|-----------------|---------------------------|----------------------|
| Sebelum         | <i>Shapiro-Wilk</i>       | <i>p value</i> 0.001 |
| Sesudah         | <i>p value</i> 0.001      |                      |

Dari tabel 3 Hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data sebelum dan sesudah memiliki nilai signifikansi  $p < 0,05$  (0,001), sehingga data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *p value* = 0,001 ( $< 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan pranikah terhadap kesiapan menghadapi kehamilan pada calon pengantin wanita di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Labang Bangkalan.

### **Kesiapan Menghadapi Kehamilan Pada Calon Pengantin Wanita Sebelum diberikan Pendidikan Pranikah**

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar calon pengantin wanita berada pada kategori kurang siap dalam menghadapi kehamilan sebelum diberikan pendidikan pranikah, yaitu sebanyak 20 responden (71,4%). Temuan ini menggambarkan bahwa kesiapan calon pengantin wanita sebelum intervensi belum terbentuk secara optimal, terutama pada aspek fisik, psikis, dan pemahaman kesehatan reproduksi.

Kurangnya kesiapan fisik dapat berkaitan dengan belum memadainya pemahaman responden mengenai pemeriksaan kesehatan pranikah, status gizi, kebutuhan nutrisi prakonsepsi, indeks massa tubuh, serta deteksi dini faktor risiko sebelum kehamilan. Pada masa prakonsepsi, kondisi fisik perempuan menjadi dasar penting dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat karena status kesehatan sebelum hamil dapat memengaruhi proses kehamilan, persalinan, serta kondisi janin. Ayuanda et al. (2024) menyatakan bahwa layanan

prakonsepsi bagi calon pengantin berperan dalam mengidentifikasi dan memodifikasi risiko biomedis, psikologis, dan sosial yang berhubungan dengan kesehatan perempuan serta kondisi kehamilan.

Dari aspek psikis, rendahnya kesiapan dapat dipengaruhi oleh belum terbentuknya kematangan mental dan emosional dalam menghadapi perubahan peran sebagai istri sekaligus calon ibu. Kehamilan tidak hanya menuntut kesiapan biologis, tetapi juga kesiapan psikologis untuk menerima perubahan tubuh, tanggung jawab pengasuhan, serta dinamika kehidupan keluarga. Kesiapan psikis yang belum memadai dapat menimbulkan kecemasan, keraguan, dan ketidakyakinan dalam merencanakan kehamilan. Hal ini sejalan dengan Ayuanda et al. (2024) yang menempatkan kesiapan psikologis sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan pranikah (Ayuanda et al., 2024).

Kurangnya pemahaman kesehatan reproduksi turut menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya kesiapan responden. Calon pengantin wanita yang belum memperoleh informasi memadai mengenai perencanaan kehamilan, pemeriksaan prakonsepsi, tanda bahaya kehamilan, serta pencegahan kehamilan berisiko cenderung belum mampu mempersiapkan kehamilan secara terarah. Konseling kesehatan pranikah berpengaruh terhadap sikap calon pengantin dalam mempersiapkan kehamilan sehat (Mentari et al., 2023).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan menghadapi kehamilan pada calon pengantin wanita adalah pendidikan. Pada tingkat pendidikan, setengahnya calon pengantin memiliki pendidikan SMA yaitu sebanyak 14 calon pengantin (50%). Tingkat pendidikan merupakan salah satu karakteristik sosiodemografi yang berkaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi kesehatan reproduksi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kapasitasnya untuk mengakses, mengolah, dan mengaplikasikan informasi yang berkaitan dengan kesehatan, termasuk persiapan kehamilan (Adyani & Wulandari, 2023). Tingkat pendidikan merupakan salah satu karakteristik yang diteliti dalam hubungannya dengan pengetahuan kesehatan reproduksi calon pengantin, namun demikian faktor sosiodemografi bukan satu-satunya penentu utama pengetahuan reproduksi, sehingga perlu didukung dengan intervensi edukasi yang terstruktur (Yantika & Werdani, 2026).

### **Kesiapan Menghadapi Kehamilan Pada Calon Pengantin Wanita Sesudah diberikan Pendidikan Pranikah**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh calon pengantin memiliki tingkat kesiapan siap dalam menghadapi kehamilan sesudah diberikan pendidikan pranikah, yaitu sebanyak 15 calon pengantin (53,6%). Peningkatan jumlah calon pengantin dalam kategori siap setelah diberikan pendidikan pranikah menunjukkan bahwa edukasi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesiapan calon pengantin wanita. Pendidikan pranikah tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mempengaruhi pola pikir dan kesiapan mental dalam menghadapi kehamilan.

Pendidikan pranikah merupakan intervensi edukatif yang efektif dalam meningkatkan kesiapan individu, karena tidak hanya memberikan informasi tetapi juga membentuk sikap dan kesiapan mental dalam menghadapi peran sebagai orang tua. Setelah mendapatkan edukasi yang terstruktur, individu cenderung mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya kesehatan sebelum dan selama kehamilan, sehingga berdampak pada peningkatan kesiapan secara keseluruhan. Penelitian oleh Yusuf et al., (2025) menyatakan bahwa edukasi kesehatan pranikah mampu meningkatkan kesiapan reproduksi calon pengantin (Yusuf et al., 2025).

Pendidikan pranikah juga berperan dalam meningkatkan kesadaran individu terhadap pentingnya perencanaan kehamilan yang sehat, termasuk pemenuhan gizi, pemeriksaan kesehatan, serta kesiapan psikologis. Dengan adanya peningkatan kesadaran ini, calon pengantin lebih siap dalam menghadapi perubahan fisik maupun emosional selama kehamilan. Penelitian Fitriyanti dan Susilowati (2025) menunjukkan bahwa program edukasi pranikah berpengaruh positif terhadap kesiapan fisik dan mental calon ibu (Fitriyanti & Susilowati, 2025).

Pemberian pendidikan kesehatan secara sistematis dapat mempengaruhi perubahan perilaku kesehatan seseorang. Pengetahuan yang meningkat akan mendorong individu untuk menerapkan pola hidup sehat dan melakukan tindakan preventif sebelum kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Evi Karota (2025) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan reproduksi efektif dalam meningkatkan perilaku kesiapan kehamilan pada wanita usia subur (Karota, 2025).

Namun, hasil penelitian masih menunjukkan adanya 1 calon pengantin wanita (3,6%) yang tetap berada pada kategori kurang siap setelah diberikan pendidikan pranikah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan pranikah belum selalu menghasilkan perubahan kesiapan yang sama pada setiap individu. Pada responden tersebut, faktor usia, kondisi fisik, kesehatan reproduksi, dan tingkat pendidikan tidak menjadi penyebab utama, karena responden berusia 30 tahun dan telah memiliki latar belakang pendidikan SMP. Dengan demikian, kurangnya kesiapan lebih mungkin berkaitan dengan aspek psikologis, seperti kecemasan, keraguan, atau belum terbentuknya kesiapan mental dalam menghadapi peran sebagai calon ibu.

Kesiapan menghadapi kehamilan tidak hanya ditentukan oleh pemahaman terhadap informasi yang diterima, tetapi juga oleh penerimaan emosional individu terhadap perubahan peran, tanggung jawab, dan konsekuensi kehamilan setelah menikah. Menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal, termasuk emosi, persepsi, dan kondisi psikologis (Ika Mardiyanti, 2020).

### **Pengaruh Pendidikan Pranikah Terhadap Kesiapan Menghadapi Kehamilan Pada Calon Pengantin Wanita di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Labang Bangkalan**

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *p value* = 0,001 ( $<0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan pranikah terhadap kesiapan menghadapi kehamilan pada calon pengantin wanita di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Labang Bangkalan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan pranikah yang diberikan mampu meningkatkan kesiapan responden dalam menghadapi kehamilan. Menurut peneliti, peningkatan kesiapan tersebut terjadi karena materi pendidikan pranikah yang diberikan sesuai dengan kebutuhan calon pengantin wanita. Sebelum intervensi, sebagian responden belum memahami secara jelas hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum hamil, seperti pemeriksaan kesehatan pranikah, pemenuhan gizi, kesiapan mental menjadi ibu, serta pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Setelah diberikan pendidikan pranikah melalui media lembar balik, responden memperoleh informasi yang lebih terarah, sederhana, dan mudah dipahami, sehingga mampu meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya merencanakan kehamilan secara sehat.

Pendidikan pranikah tidak hanya berperan sebagai penyampaian informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk kesiapan calon pengantin wanita secara lebih menyeluruh. Responden yang sebelumnya kurang siap mulai memahami bahwa kehamilan perlu dipersiapkan sejak sebelum menikah, bukan hanya setelah terjadi kehamilan. Hal ini terlihat dari meningkatnya skor kesiapan setelah intervensi, yang menggambarkan adanya perubahan pemahaman dan sikap responden terhadap persiapan kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Hakimah et al. (2025) menyatakan bahwa pendidikan pranikah berperan penting dalam meningkatkan kesiapan mental, pemahaman peran suami-istri, serta tanggung jawab dalam kehidupan pernikahan. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan tidak hanya terbentuk dari aspek fisik, tetapi juga dari kesiapan psikologis dan sosial (Ezadany, 2025).

Penelitian oleh Sutari dkk (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh skrining pranikah komprehensif terhadap perilaku persiapan kehamilan dengan nilai *p-value* 0,001 ( $<0,05$ ) (Sutari Oktaemilianti, Megayana Yessy Maretta, 2020). Hal ini membuktikan bahwa intervensi berupa edukasi atau skrining pranikah mampu meningkatkan perilaku kesiapan kehamilan secara nyata. Penelitian lain oleh Toha (2024) juga menunjukkan bahwa bimbingan pranikah berpengaruh positif terhadap kesiapan calon pengantin dengan nilai 0,001 ( $<0,05$ ) (Toha, 2024). Semakin baik kualitas bimbingan pranikah yang diberikan, maka semakin tinggi tingkat kesiapan calon pengantin dalam menghadapi kehidupan pernikahan dan kehamilan.

Penelitian Sulaiman dkk (2025) menjelaskan bahwa pendidikan pranikah memberikan pemahaman mengenai komunikasi, manajemen konflik, serta perencanaan kehidupan rumah tangga, yang secara tidak langsung berkontribusi



terhadap kesiapan pasangan dalam menghadapi kehamilan(Sulaiman & Ilyas, 2025). Penelitian Doni (2018) juga menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan pranikah mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin mengenai kesehatan reproduksi. Pengetahuan yang meningkat ini akan berdampak pada perubahan perilaku menjadi lebih siap dalam menghadapi kehamilan(Doni, 2018). Akumulasi pengetahuan yang abik akan mempengaruhi praktik(Abolfotouh et al., 2015)

#### D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar calon pengantin wanita memiliki tingkat kesiapan kurang siap dalam menghadapi kehamilan sebelum diberikan pendidikan pranikah, Lebih dari separuh calon pengantin wanita memiliki tingkat kesiapan siap dalam menghadapi kehamilan sesudah diberikan pendidikan pranikah, dan terdapat pengaruh pendidikan pranikah terhadap kesiapan menghadapi kehamilan pada calon pengantin wanita di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Labang Bangkalan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abolfotouh, M. A., Banimustafa, A. A., Mahfouz, A. A., & Al-assiri, M. H. (2015). Using the health belief model to predict breast self examination among Saudi women. *BMC Public Health*, 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-015-2510-y>
- Adyani, K., & Wulandari, C. L. (2023). *FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN CALON PENGANTIN DALAM KESIAPAN MENIKAH*.
- Ayuanda, L. N., Kusuma, N. I., & Budiman, A. A. (2024). *Pre-marital education ( PME ) program for marriage readiness and stunting prevention to women of childbearing age*. 06(7), 517–524.
- Doni, D. S. Y. R. A. W. (2018). *Pengaruh pendidikan kesehatan pranikah terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin di lubuk begalung padang*. 13(2), 18–25.
- Ezadany, A. (2025). *KESIAPAN PRA-NIKAH DITINJAU DARI PERSPEKTIVE BIMBINGAN*. 23(2), 407–419.
- Fitriyanti, N., & Susilowati, E. (2025). *LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN SIKAP TERHADAP EDUKASI PRANIKAH*. 6, 6957–6965.
- Hanifa, A., Putri, C., & Nuraidah, L. F. (2026). *Pemetaan Komplikasi Preeklamsia dan Perdarahan Pada Ibu Hamil dengan Angka Kematian Ibu di Provinsi Jawa Timur Mapping of Preeclampsia and Hemorrhage Complications in Pregnant Women with Maternal Mortality Rates in*

*East Java Province.*

- Ika Mardiyanti, Y. A. (2020). *Analysis Of Factors That Influence The Behavior Of Pregnant*. 13, 134–143.
- Karota, E. (2025). *Perawatan Prakonsepsi pada Ibu Wanita Usia Subur untuk Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Darusallam Medan TALENTA Conference Series Perawatan Prakonsepsi pada Ibu Wanita Usia Subur untuk Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Darusall*. 6(2). <https://doi.org/10.32734/anr.v6i2.2531>
- Mcfarlane, I., Zerzan, R., Baker, D., Keogh, S., Luchsinger, G., Roseman, M., Sedgh, G., & Solo, J. (2022). *The case for action in the neglected crisis of unintended pregnancy*.
- Mentari, J., Rahmanda, F., & Mulyati, S. (2023). *The Effectiveness of Premarital Health Counseling on the Attitude of Prospective Brides in Preparing for a Healthy Pregnancy*. 5(4), 551–559.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pelayanan kesehatan pranikah dan prakonsepsi*. Direktorat Kesehatan Keluarga
- Pendidikan, P., Terhadap, P., Kehamilan, M., Calon, P., Putri, P., Kecamatan, K. U. A., Tengah, P., Effect, T. H. E., Prannic, O. F., On, E., Readiness, P., Prospective, I. N., Prospectives, B., Kua, I. N., & Districs, P. (2021). *The Effect Of Prannic Education On Preparation Readiness In Prospective Bridal Prospectives In Kua Central*. 12, 52–57.
- Sulaiman, H., & Ilyas, M. H. (2025). *Konsep Dan Implementasi Pendidikan Pranikah Dalam Islam Bagi Calon Pengantin ( Penelitian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sukawening Garut )*. c. <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i2.683>
- Sutari Oktaemilianti, Megayana Yessy Maretta, A. A. (2020). *PENGARUH SKRINING PRANIKAH KOMPREHENSIF TERHADAP PERILAKU PERSIAPAN KEHAMILAN DI WILAYAH PUSKESMAS SENANING KABUPATEN SINTANG KALIMANTAN BARAT*.
- Toha, A. A. (2024). *Bimbingan Pranikah terhadap Tingkat Kesiapan Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*. 15(2), 153–160.
- Yang, K., Diharapkan, T., Ibu, P., Melakukan, Y., Antenatal, K., Di, C., & Wardiati, A. R. (2024). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PUSKESMAS KUTA ALAM KOTA BANDA ACEH Factors Related To Unintended Pregnancy In Pregnant Women Who Make Antenatal Care Visits At Kuta Alam Public Health Center Banda Aceh City*. 10(2), 391–406.
- Yantika, B. R., & Werdani, K. E. (2026). *Hubungan Karakteristik dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin di*

*Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. 5(1), 151–163.*  
<https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v5i1.7027>

Yusuf, E. T., Nur, D., Katili, O., Zakaria, F., Muhamad, Z., Kesehatan, F. I., & Gorontalo, U. M. (2025). *Pengaruh Konseling Pranikah Terhadap Persepsi Calon Pengantin Tentang Persiapan Kehamilan Di Puskesmas Hulonthalangi. 5(3), 25256–25265.*